


Pembangunan Gapura Sebagai Identitas Wilayah Dan Penguatan Partisipasi Masyarakat

¹⁾Reni Hariani, ²⁾Indah Selviah, ³⁾Dila Lestari, ⁴⁾Irfansyah Putra Nurzaman, ⁵⁾Gita Rachma Dila, ⁶⁾Dela Pitaloka, ⁷⁾Poppy Purnamasari, ⁸⁾Sahviya, ⁹⁾Ergi Saputra Pratama, ¹⁰⁾Merliana, ¹¹⁾Rosida, ¹²⁾Ririn Dwi Rianti, ¹³⁾Muhamad Agus Maryanto

^{1,2,3,13)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Pagar Alam
^{4,5,6,7,8,9,10,11,12)}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Pagar Alam
 Email Corresponding: muhamadagusmaryanto@iaip.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Gapura Identitas Wilayah KKN-T Partisipasi Masyarakat</p>	<p>Pembangunan infrastruktur desa berperan penting dalam meningkatkan identitas dan daya tarik suatu wilayah. Namun, Kelurahan Padang Temu, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagar Alam belum memiliki gapura sebagai tanda pengenal. Untuk itu, mahasiswa KKN-T Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP) bersama karang taruna dan masyarakat setempat berinisiatif membangun gapura. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan kolaboratif. Kegiatan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, dan pelaksanaan. Proses pembangunan berlangsung selama lima hari, melibatkan berbagai pihak dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa gapura yang dibangun tidak hanya menjadi simbol identitas wilayah, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antara warga dan mahasiswa KKN-T serta memberikan pengalaman praktis dalam penerapan ilmu di lapangan. Keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam membangun fasilitas umum secara gotong royong guna meningkatkan identitas dan daya tarik wilayah.</p>
<p>Keywords: Gate Regional Identity KKN-T Community Participation</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Village infrastructure development plays a vital role in strengthening the identity and appeal of a region. However, Padang Temu Village, Dempo Tengah District, Pagar Alam City, lacks a gate as a territorial marker. To address this, students from the Integrated Community Service Program (KKN-T) at Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP), in collaboration with the local youth organization (Karang Taruna) and the community, initiated the construction of a village gate. This community service project utilized a participatory method with a collaborative approach. The activity was carried out through planning and implementation stages, with the construction process lasting five days and involving various stakeholders. The results indicate that the gate not only serves as a regional identity symbol but also enhances community participation in environmental development. Additionally, this initiative strengthened social bonds between residents and KKN-T students while providing practical experience in applying academic knowledge. The success of this program serves as a model for other villages to develop public facilities through communal efforts, fostering regional identity and attractiveness.</p>
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>	
	

I. PENDAHULUAN

Desa atau kelurahan sebagai bagian dari sistem pemerintahan lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu elemen penting dalam menunjang kemajuan desa adalah pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan identitas wilayah, memperindah lingkungan, serta menciptakan kenyamanan dan ketertiban (Sutopo, 2019). Dalam hal ini, keberadaan gapura sebagai simbol pintu gerbang wilayah menjadi aspek penting yang mencerminkan identitas suatu desa atau kelurahan (Oktavianus et al., 2024).

Kelurahan Padang Temu, sebagai bagian dari wilayah yang sedang berkembang, membutuhkan pembangunan yang dapat memperjelas identitas kelurahan sekaligus meningkatkan nilai estetika lingkungannya. Salah satu pembangunan yang dapat berperan penting dalam hal ini adalah gapura, sebagai pintu gerbang yang mencerminkan identitas suatu desa atau kelurahan. Gapura yang baik dapat memberikan kesan pertama yang positif, menjadi simbol serta menjadi penanda batas wilayah. (Angga et al., 2023) menyatakan bahwa gapura merupakan sebuah bentuk bangunan berupa pintu gerbang yang terdiri dari sepasang bangunan dan bentuk sama yang terletak di kanan dan kiri pintu masuk suatu wilayah. Namun, hingga saat ini, Kelurahan Padang Temu belum memiliki gapura sebagai simbol representatif wilayahnya. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya pengenalan kelurahan di tingkat regional serta mengurangi daya tarik estetika kawasan.

Pembangunan gapura membutuhkan sumber daya baik dalam bentuk biaya maupun tenaga kerja. (Saragih & Deliana, 2025) menyatakan hambatan utama yang dihadapi pemerintah desa adalah keterbatasan anggaran sehingga pemerintah desa tidak dapat sepenuhnya memrealisasikan program pembangunan yang direncanakan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat, organisasi pemuda seperti Karang Taruna, serta kolaborasi dengan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadi solusi yang efektif. KKN sebagai program pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan desa dengan menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi (Supriyadi, 2020).

Pembangunan gapura di Kelurahan Padang Temu memiliki urgensi yang signifikan dari berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Dari sisi sosial, gapura dapat menjadi simbol identitas yang memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap wilayahnya (Rianto et al., 2023). Secara ekonomi, keberadaan gapura yang menarik dapat meningkatkan daya tarik kawasan dan mendorong aktivitas ekonomi, misalnya melalui sektor perdagangan dan pariwisata lokal (Putra & Nugroho, 2021). Dari perspektif budaya, gapura juga dapat mencerminkan kearifan lokal serta memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap identitas wilayahnya. Dari perspektif pariwisata pembuatan gapura dapat menjadi langkah yang penting dalam upaya peningkatan daya tarik wisatawan, gapura akan menjadi identitas pariwisata desa dan memberikan kesan pertama yang positif kepada wisatawan (Yanti & Rosy, 2023)

Dengan demikian, pembangunan gapura bukan hanya menjadi proyek infrastruktur semata, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas kelurahan, meningkatkan semangat gotong royong masyarakat, serta mendukung pengembangan sosial dan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, serta pemerintah kelurahan dalam merealisasikan pembangunan ini demi kemajuan Kelurahan Padang Temu.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembangunan gapura secara fisik memberikan dampak terhadap keindahan wilayah. Namun, belum banyak yang mengkaji pembangunan gapura sebagai instrument peningkatan partisipasi social masyarakat, terutama melibatkan mahasiswa, karang taruna dan tokoh masyarakat secara kolaboratif dalam suatu kegiatan desa.

Melalui program KKN-T Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP), kegiatan pembangunan gapura dilakukan bukan hanya sebagai upaya infrastruktur, tetapi juga sebagai sarana edukasi, penguatan jejaring sosial antar masyarakat, promosi institusi pendidikan tinggi, dan pembelajaran langsung mahasiswa dalam mengelola proyek berbasis masyarakat. Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah menggabungkan aspek pembangunan fisik, penguatan identitas wilayah, serta partisipasi aktif seluruh unsur masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan gapura secara gotong royong. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga menekankan pentingnya kolaborasi masyarakat, pemberdayaan pemuda, dan penguatan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat.

II. MASALAH

Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam belum memiliki gapura sebagai tanda pengenalan atau identitas wilayah. Hal ini menyebabkan kurangnya penanda bagi masyarakat sekitar maupun pendatang dalam mengenali batas wilayah kelurahan ini. Gapura sebagai bagian dari infrastruktur fisik memiliki fungsi penting dalam memberikan kesan pertama bagi pendatang dan penanda batas wilayah. Selain itu, minimnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan infrastruktur desa menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan rasa memiliki dan kebersamaan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan

inisiatif untuk membangun gapura yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas kelurahan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah.



Gambar 1. Lokasi Pembangunan Gapura

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat dan organisasi pemuda seperti Karang taruna dalam proses perencanaan, dan pelaksanaan pembuatan gapura. Proses dimulai dengan survey lokasi pada tanggal 03 Februari 2025 untuk menentukan titik strategis pembannngunan. Lokasi pembuatan gapura berada di Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Penerapan metode dilakukan secara menyeluruh melalui tahapan partisipatif, di mana masyarakat dan Karang Taruna terlibat aktif dalam identifikasi kebutuhan, desain, serta pelaksanaan pembangunan gapura. Pengujian metode dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi masyarakat dan hasil akhir kegiatan. Keberhasilan pembangunan gapura dalam waktu lima hari, serta tingginya antusiasme dan gotong royong dari warga, menunjukkan bahwa metode partisipatif ini efektif dalam mencapai tujuan pengabdian. Hasil akhir berupa gapura sebagai identitas wilayah yang sesuai dengan perencanaan menunjukkan bahwa metode yang digunakan tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata. Adapun alat dan bahan yang digunakan diantaranya centong, ember, cangkul, pasir, semen, bata, cat, kuas, besi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP) dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Koordinasi antara mahasiswa KKN-T dengan pihak kampus dan pemerintah kelurahan.
 - b) Penentuan lokasi pembangunan berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Padang Temu.
 - c) Pengajuan izin kepada Lurah dan tokoh masyarakat setempat.
2. Tahap Perencanaan
 - a) Survei lokasi untuk menentukan titik pembangunan gapura yang strategis.
 - b) Diskusi desain bersama masyarakat, karang taruna, dan tokoh lokal.
 - c) Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan pengumpulan alat serta bahan.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pelaksanaan pembangunan gapura dilakukan selama 5 hari, yaitu tanggal 24–28 Februari 2025.
 - b) Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa, karang taruna, dan masyarakat.
 - c) Dokumentasi dilakukan setiap hari untuk mencatat perkembangan kegiatan.
4. Tahap Pengawasan dan Supervisi
 - a) Proses pembangunan diawasi langsung oleh supervisor dari IAIP.
 - b) Pengawasan bertujuan menjaga kualitas pekerjaan serta memberikan bimbingan teknis kepada mahasiswa dan masyarakat.

5. Tahap Evaluasi dan Finishing

- a) Finishing gapura dilakukan dengan pengecatan dan penambahan tulisan identitas wilayah.
- b) Evaluasi hasil dilakukan bersama perangkat kelurahan dan masyarakat untuk menilai kebermanfaatan proyek ini.

Tabel 1. Rangkuman Tahapan Pengabdian

Tahap	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
Persiapan	Koordinasi, Observasi Awal	Januari 2025 Akhir	Mahasiswa, Kelurahan
Perencanaan	Survei, Diskusi Desain, RAB	Februari 2025 Awal	Mahasiswa, Karang Taruna, Warga
Pelaksanaan	Pembangunan Gapura	24 – 28 Februari 2025	Mahasiswa, Karang Taruna, Warga
Pengawasan	Supervisi	Selama Pelaksanaan	Panitia dan Dosen IAIP
Evaluasi	Finishing, Pengecatan	Akhir Februari 2025	Mahasiswa, Karang Taruna, Warga

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gapura ini diantaranya centong, ember, cangkul, pasir, semen, bata, cat, kuas, besi. Alat dan bahan yang dikeluarkan ada yang berasal dari bantuan masyarakat dan dana stimulan dari perguruan tinggi (IAIP).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

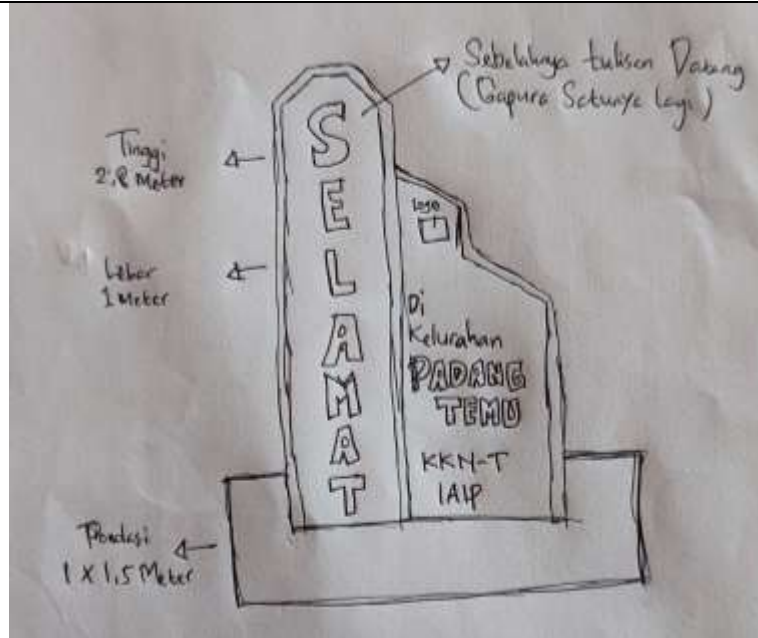
Tahap awal yang dilakukan dalam pembuatan gapura di Kelurahan Padang Temu, Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam adalah perencanaan dan survey lokasi. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat atau tim Kerja KUIAH Nyata Terpadu (KKN-T) Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP) melakukan survei lokasi, pada hari senin, 03 Februari 2025 di Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. Setelah melakukan observasi terhadap lokasi tujuan maka dilihat bahwa di Kelurahan ini belum terdapat gapura sebagai tanda pengenal atau identitas daerah kelurahan yang seharusnya berfungsi sebagai identitas desa serta penunjang estetika wilayah. Oleh Karena itu, tim KKN-T IAIP bersama karang taruna bertemu dengan Ketua Lurah Kelurahan Padang Temu, yaitu Bapak Anggriadi,S.E untuk melakukan wawancara dan diskusi mengenai pembuatan gapura ini sekaligus meminta izin. Setelah mendapatkan izin Tim KKN IAIP langsung kembali mendiskusikan desain pembuatan gapura bersama anggota karang taruna dan warga setempat.

Setelah melakukan diskusi, Tim pengabdian masyarakat sepakat untuk membuat gapura di perbatasan Kelurahan yaitu di Desa Kertadewa Kelurahan Padang Temu dimana letak Desa ini tidak jauh dari jalan lintas Pagar Alam - Lahat, yaitu sekitar 50 Meter dari jalan lintas kedalam jalan Desa atau Kelurahan Padang Temu. Letak Gapura yang akan dibuat berada di depan tanah milik Bapak Eduar sebelah kiri jalan dan tanah milik Bapak Umar sebelah kiri jalan. Untuk mendesain pembuatan gapura akan dibuat efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan berdasarkan dana yang terkumpul.

Desain gapura dibuat dengan mempertimbangkan efektivitas, kebutuhan masyarakat serta dana yang tersedia. Secara umum desain gapura terbagi menjadi dua model utama, yaitu gapura dengan penghubung di bagian atas atau gapura yang menyambung antara sisi kiri-kanan dan gapura berdiri sendiri di kedua sisi jalan. Setelah mempertimbangkan aspek teknis, dana dan estetika, tim KKN-T IAIP bersama karang taruna memilih desain gapura berdiri sendiri di kedua sisi jalan, karena lebih sesuai dengan karakter jalan di lokasi tersebut.

(Putri et al., 2020) menyatakan bahwa elemen arsitektural seperti gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan daya tarik visual serta memperkuat branding suatu daerah. Oleh karena itu, desain yang menarik dan sesuai dengan karakter wilayah sangat penting dalam meningkatkan nilai estetika serta identitas desa.

Tim KKN IAIP dan anggota Karang Taruna mendesain gapura dengan mengambil tema sesuai tema KKN Institut Agama Islam Pagar Alam yaitu mengenalkan Institut Agama Islam Pagar Alam kepada masyarakat. Selain itu, desain gapura mengadopsi warna dari logo kampus IAIP yang di dominasi warna biru dan putih serta menampilkan logo IAIP guna memperkenalkan perguruan tinggi kepada masyarakat luas. Adapun desain ataupun sketsa bentuk gapura dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Desain atau Sketsa Gapura

Dari Gambar 2 diatas, dapat di lihat bahwa desain gapura yang akan dibuat adalah gapura dengan model gapura berdiri sendiri di kedua sisi jalan dengan bentuk persegi panjang bertingkat keatas. Bentuk dan motif dibuat sesuai keinginan yang telah didiskusikan oleh tim. Detail tulisan juga dirancang sebagaimana gapura pada umumnya. Pada bagian pintu masuk kelurahan ditulis dengan kata SELAMAT DATANG DI KELURAHAN PADANG TEMU ditambah dengan logo Institut Agama Islam Pagar Alam dan tahun pembuatan gapura. Selanjutnya pada pintu keluar dari kelurahan menuju jalan lintas Pagar Alam-Lahat ditulis dengan kata SAMPAI JUMPA dan sama dengan pintu masuk ditambah dengan logo IAIP dan tahun pembuatan. Pada bagian samping juga ditulis KOTA PAGAR ALAM sebagai penegasan wilayah administrative dengan tujuan menunjukkan Kelurahan Padang Temu merupakan bagian dari Kota Pagar Alam.

Sebelum pelaksanaan pembuatan gapura, tim menyusun alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembangunan gapura. Sebagian alat ada yang di pinjam dari masyarakat sekitar seperti cangkul, ember, dan centong semen. Adapun alat dan bahan dalam pembuatan gapura dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Alat dan Bahan Pembuatan Gapura di Kelurahan Padang Temu

No.	Alat/Bahan	Jumlah
1.	Pasir	1 Mobil
2.	Semen	2 Sak
3.	Bata	500 Buah
4.	Cat	5 Buah
5.	Kuas	8 Buah
6.	Besi	2 Buah
7.	Bensin	3 liter

Berdasarkan desain dan alat bahan yang dibutuhkan, dana yang digunakan untuk pembuatan gapura didapat dari dana stimulant Kelompok KKN Institut Agama Islam Pagar Alam sebesar Rp.1.500.000.00; dengan alokasi dana pembangunan gapura dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. Alokasi Dana Pembangunan Gapura di Kelurahan Padang Temu

No.	Alat/Bahan	Jumlah	Harga
1.	Pasir	1 Mobil	Rp 350.000
2.	Semen	2 Sak	Rp 235.000

3.	Bata	500 Buah	Rp 400.000
4.	Cat	5 Buah	Rp 135.000
5.	Kuas	8 Buah	Rp 74.000
6.	Besi	2 Buah	Rp 180.000
7.	Bensin	3 liter	Rp 30.000
8.	Batu Koral	-	-
		Total	Rp1.404.000

Untuk memperkuat konstruksi, pondasi gapura dibuat menggunakan batu koral, dengan dinding dari bata, semen, dan pasir. Batu koral yang dipakai untuk pembuatan gapura di dapat dari bantuan masyarakat. Struktur utama gapuradiperkuat dengan besi sengkang atau besi behel untuk menopang bangunan secara seimbang. (Alamsyah et al., 2022) menyatakan infrastruktur yang dibangun diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang bagi warga, tetapi juga memperluas cakupan manfaat secara berkelanjutan. Keberadaan infrastruktur desa yang dibangun secara partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki serta mempererat hubungan sosial masyarakat.



Gambar 3. Proses Pembuatan Gapura Bersama Masyarakat dan Karang Taruna

Penggunaan material batu bata sekitar 250 buah untuk satu gapura. Dengan pondasi batu koral yang dibuat kokoh dengan dinding bata, semen dan pasir. Serta satu buah batang besi sengkang atau besi behel berukuran panjang 400 cm yang dipotong menjadi 200 cm. Dimana setiap satu gapura dikenai besi behel 2 buah ukuran 200cm untuk menopang bangunan gapura.

Pembuatan gapura oleh Tim KKN dan Karang Taruna dilakukan selama lebih kurang 5 (lima) hari. Terhitung dari tanggal 24 Februari hingga 28 Febuari 2025. Pengerjaan pembuatan gapura ini dilakukan dengan partisipasi aktif dari mahasiswa KKN-T dan Karang Taruna juga dibantu oleh masyarakat setempat. Pengerjaan dilakukan secara gotong royong dan diawasi oleh Tim Supervisor dari Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP). Selain untuk melakukan pembangunan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk membangun keakraban antar warga dan tim KKN IAIP. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama tim yang baik sehingga tercapai pembangunan gapura dengan lancar hingga selesai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proyek pembangunan desa dapat meningkatkan rasa memiliki serta mendorong pemeliharaan fasilitas umum dalam jangka panjang. Dengan adanya partisipasi aktif ini, diharapkan gapura yang telah dibangun dapat tetap terawat dan menjadi kebanggaan bagi warga Kelurahan padang Temu. Penelitian (Saragih & Deliana,

2025) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang rendah dalam kegiatan gotong royong dan pembangunan desa menghambat efektivitas program yang telah dirancang.



Gambar 4. Kunjungan Tim Supervisi KKN IAIP

Untuk menambah kesan estetika pada gapura maka dilakukan pewarnaan atau cat, menggunakan cat minyak dengan warna dasar biru dan putih serta penulisan teks identitas desa. Dasar berwarna biru dan putih digunakan untuk membuat tulisan dan garis detailnya. Setelah itu, dilakukan pembersihan dan finishing guna memastikan hasil akhir yang rapih dan estetis.

Selain sebagai proyek fisik, pembangunan gapura ini juga memiliki nilai edukatif bagi mahasiswa KKN-T IAIP yang terlibat dimana mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik nyata. Menurut (Suryadi, 2022) kegiatan KKN yang berorientasi pada pembangunan infrastruktur desa dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam pengelolaan proyek berbasis masyarakat, serta membantu membangun soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik.

Dari sisi social, pembangunan gapura ini turut memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN-T IAIP dengan masyarakat kelurahan padang Temu. Melalui kerja sama ini, terjadi interaksi antara mahasiswa dan warga setempat, yang berkontribusi dalam meningkatkan solidaritas dan kebersamaan. Menurut (Widodo et al., 2021) kegiatan gotong royong dalam pembangunan desa dapat memperkuat ikatan social serta meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pembangunan wilayahnya. Hal ini terbukti dalam proyek pembangunan gapura ini, di mana masyarakat aktif terlibat dalam setiap tahapan pengerjaan, mulai dari penyediaan bahan, tenaga kerja, hingga pengawasan.



Gambar 5. Gapura Kelurahan Padang Temu

Dari sudut pandang ekonomi, keberadaan gapura juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan desa dalam jangka panjang. Dengan adanya tanda pengenal yang jelas, Kelurahan Padang Temu menjadi lebih mudah dikenali oleh pendatang yang melintasi daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan (Rahman, 2020) yang menyatakan bahwa identitas visual suatu daerah, seperti gapura, dapat meningkatkan daya tarik wisata serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pembangunan gapura ini diharapkan tidak hanya menjadi elemen infrastruktur, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi ekonomi desa.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan infrastruktur yang berbasis pada inisiatif masyarakat. Dengan keterlibatan langsung dari berbagai pihak, seperti pemerintah, pemuda Karang Taruna, serta mahasiswa KKN, proyek semacam ini dapat menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan. Hasil penelitian (Lestari & Nugroho, 2016) menunjukkan bahwa proyek infrastruktur berbasis masyarakat memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan proyek yang hanya bergantung pada dana pemerintah, karena adanya rasa kepemilikan yang kuat dari warga desa.

V. KESIMPULAN

Program KKN-T dalam pembangunan gapura di Kelurahan Padang Temu merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Proyek ini tidak hanya menghasilkan infrastruktur fisik, tetapi juga memperkuat identitas wilayah, membangun kebersamaan sosial, dan memberikan nilai edukatif bagi mahasiswa. Gapura yang dibangun menjadi simbol kebanggaan bersama dan dapat menjadi contoh model pembangunan desa berbasis kolaboratif. Diharapkan model kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan yang serupa guna membangun fasilitas publik yang tidak hanya bermanfaat secara fungsional, tetapi juga sarat nilai sosial dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah dalam hal ini Bapak Lurah Kelurahan Padang Temu, seluruh perangkat RT/RW Kelurahan Padang Temu, masyarakat Kelurahan Padang Temu khususnya di Desa Karta Dewa, dan karang taruna Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah terkhusus karang taruna Desa Karta Dewa yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan KKN-T. Serta tidak lupa Institut Agama Islam Pagar Alam yang telah membantu dan mendukung dalam terselenggaranya program KKN-T,

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. R., Brahmono, B., & Mariyanto, M. A. (2022). Eksistensi Dan Peranan Kelompok Penerima Dan Pemelihara (Kpp) Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Rumah Produksi Kopi Candi Jaya Kota Pagar Alam. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 85–92. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.472>
- Angga, P. D., Kardiyanto, D. W., & Herlambang, D. (2023). Pembuatan Desain Gapura Sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12982>
- Lestari, A., & Nugroho, B. (2016). Keberlanjutan Proyek Infrastruktur Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia. *Jurnal Tata Kota*, 15(1), 1–23.
- Oktavianus, I., Pd, M., Labora, A. I., Dewinta, Z., & Yenti, S. (2024). Agustus 2024 e-ISSN: 3031-5220; Z 6 , Rika Nurjannah 7 , Fachri Azhar Oktriza 8 , Windy Syaflina 9. *Maria Paskah Angelina Aritonang*, 2(8), 16.
- Putra, F., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Beberapa Daerah di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 75–89.
- Putri, S., Kurniawan, T., & Wibowo, D. (2020). Peran Desain Arsitektur dalam Menciptakan Identitas Lokal di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Desain Kota*, 7(3), 67–80.
- Rahman, A. (2020). Identitas Visual dan Pengaruhnya Terhadap Daya Tarik Wisata Serta Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 5(2), 45–60.
- Rianto, A., Ardiani, V., Saragih, A., & Al-Washliyah, U. M. . (2023). Implementasi Pembangunan Gapura dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pembangunan Prasarana di Desa Sei Sijenggi. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 59–65.
- Saragih, T., & Deliana, M. (2025). *Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Bah Sidua Dua Kabupaten Serdang Bedagai The Role of Village Government in Management Of Village Funds in Bah Sidua Dua Village , Serdang Bedagai District*. 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.31289/jjaap.v4i1.1782>
- Suryadi, H. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui KKN: Implementasi Manajemen Proyek Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(4), 133–148.
- Sutopo, D. (2019). Strategi Pembangunan Desa Berbasis Partisipatif: Kajian Pada Program Desa Mandiri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 11(1), 25–39.
- Sutrisno. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Kegiatan Gotong Royong. *Community Development Journal*, 6(1), 75–90.
- Widodo, R., Prasetyo, B., & Lestari, M. (2021). Pengaruh Gotong Royong Terhadap Pembangunan Desa dan Kesadaran Kolektif Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(2), 98–110.
- Yanti, A. D., & Rosy, B. (2023). Pembuatan Gapura " Welcome Agropark Karangsono " Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Desa Karangsono Kecamatan Loceret. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...*, 4(4), 3719–3728.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1038%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1038/1300>